



**Panduan Teknis
Benchmarking (BM)**

MANAJEMEN DAKWAH (MD)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO SEMARANG**

2021

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI
UIN WALISONGO SEMARANG
NOMOR : B- /Un.10.4/D/PP.00.9/08/2020**

TENTANG

**PANDUAN TEKNIS
BENCHMARKING (BM)
PRODI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UIN WALISONGO
SEMARANG**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN
KOMUNIKASI UIN WALISONGO
SEMARANG

- Menimbang :
1. Bahwa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo merupakan salah satu unsur pelaksana akademik di lingkungan UIN Walisongo yang melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi;
 2. Bahwa dalam rangka menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi,
 3. Pelaksanaan kegiatan akademik di Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang di samping harus berjalan secara tertib, disiplin, efektif dan efisien harus pula memperhatikan perkembangan yang terjadi dalam kontesek kekinian;

4. Bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut perlu disusun Panduan Teknis Benchmarking (BM) Online yang menyesuaikan dengan kondisi Pandemi Covid 19 saat ini.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang-Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 54 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 57 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;
 7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Nomor 47 Tahun 2015 tentang Fakultas dan Prodi/Program Studi pada Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang;

8. Keputusan Rektor UIN Walisongo Semarang Nomor 131 Tahun 2018 tentang Panduan Program Sarjana (S-1) dan Diploma 3 (D-3) UIN Walisongo Semarang Tahun 2018

MEMUTUSKA
N

Menetapkan: KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PANDUAN TEKNIS BENCHMARKING (BM) ONLINE PRODI MANAJEMEN DAKWAH FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN WALISONGO SEMARANG.

Pertama : Panduan Benchmarking (BM) Kompetensi Online Prodi Manajemen Dakw Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo sebagaimana tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan ditinjau kembali dan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Semarang
Pada tanggal : 29 Agustus
2020

Deka
n

Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

Tembusan :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang;
2. Dekan di lingkungan UIN Walisongo Semarang;
3. Kepala Biro AUAK UIN Walisongo Semarang
4. Kabag. Akademik dan Kemahasiswaan UIN Walisongo Semarang

Tim Penyusun

Pengarah :
Penanggungjawab :
Ketua :
Sekretaris :
Anggota :

Kata Pengantar

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga Buku Panduan Teknis Benchmarking (BM) Program Studi (Prodi) Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi dapat disusun dan diselesaikan sesuai rencana.

Buku panduan ini hadir sebagai petunjuk teknis Benchmarking (BM) mahasiswa di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Buku ini menjadi pedoman bagi panitia, pembimbing dan mahasiswa dalam pelaksanaan BM mulai dari proses penentuan lokasi BM hingga penilaian dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan BM hendaknya dapat dilaksanakan secara konsisten agar mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan akademik diselenggarakannya BM.

Penyusun menyadari bahwa buku panduan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kami sangat mengharapkan saran dan masukan sebagai perbaikan dalam penyusunan Buku Panduan ini.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku panduan ini, kami sampaikan ucapan terimakasih, terutama pada tim penyusun atas semangat dan kerja kerasnya yang tidak kenal lelah sehingga buku panduan teknis ini dapat disusun dan diterbitkan. Semoga bermanfaat bagi pengguna dan mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 26 September 2021
Ketua Prodi MD,

Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
Kata Pengantar	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Pengertian.....	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat	5
E. Target	6
BAB II KOMPETENSI BENCHMARKING	7
A. Kompetensi Benchmarking.....	7
B. Desain Benchmarking Kompetensi.....	8
C. Penugasan atau Praktik Profesi dalam Kegiatan Benchmarking	14
BAB III PELAKSANAAN BENCHMARKING	16
A. Waktu dan Tempat	16
B. Tahapan Kegiatan	16

BAB IV PESERTA, PANITIA DAN PEMBIMBING

BENCHMARKING	20
A. Persyaratan Peserta	20
B. Tata Tertib Peserta	21
C. Panitia.....	22
D. Tugas Panitia.....	22
E. Pembimbing Benchmarking.....	23
F. Tugas Pembimbing Benchmarking	23
BAB V PENUTUP.....	25
DAFTAR PUSTAKA	26
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	27

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kegiatan dakwah yang berlangsung sejak keberadaan para Rasul pada perkembangannya telah memasuki babak baru, yakni menjadi salah satu disiplin keilmuan yang secara khusus dikaji dalam institusi perguruan tinggi. Berbagai kajian dakwah kemudian tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan. Seiring dengan dinamika masyarakat dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, upaya pengayaan dan penajaman terhadap profesi dakwah tidak hanya sebatas pada teknik ceramah atau tabligh, tetapi sudah mengarah kepada perumusan berbagai profesi yang memungkinkan diperankan oleh seorang da'i. Beberapa pengembangan profesi tersebut antara lain profesi sebagai seorang penyuluh agama, konselor muslim, jurnalis, penulis skenario drama atau film, penyiar atau presenter, manajer kegiatan dan strategi dakwah, manajer pariwisata islam, pembimbing manasik haji, serta pengembang masyarakat Islam.

Pengayaan dan penajaman arah kepada pembentukan berbagai profesi yang sangat mungkin disandang para da'i

seperti di atas merupakan sikap responsif terhadap tuntutan, situasi maupun perkembangan masyarakat sebagai sasaran dan bidang garapan dakwah. Berbagai tantangan sosial kemasyarakatan yang menjadi obyek dan bidang garapan dakwah tidak bisa diselesaikan secara teoritis di bangku kuliah saja, tetapi juga perlu adanya pengalaman lapangan dalam kehidupan nyata di masyarakat. Perpaduan antara pendekatan teoritis dan praktis ini menjadi penting maknanya sebagai upaya mengintegrasikan antara teori dan praktek dalam membentuk kompetensi lulusan (*learning outcome*). Pengembangan profesi da'i sebagaimana tersebut di atas diarahkan sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan oleh lima prodi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yaitu Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Manajemen Dakwah (MD), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), serta Manajemen Haji dan Umrah (MHU). Untuk mencapai pengembangan profesi tersebut diperlukan program penguatan kompetensi dalam bentuk kemampuan pengalaman praktis yang direalisasikan melalui program praktikum. Berdasarkan Panduan Akademik 2020/2021, Pelaksanaan program praktikum dapat dilakukan melalui Kuliah Praktek dalam bentuk Praktek Mata Kuliah (PMK), Kuliah Kerja Lapangan

(KKL), Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) maupun Benchmarking (BM).

Benchmarking (BM) sering digunakan dalam dunia industri. Benchmarking adalah suatu proses mengidentifikasi “praktek terbaik” terhadap dua produk dan proses produksinya hingga produk tersebut dikirimkan. Benchmarking memberikan wawasan yang diperlukan untuk membantu manajemen dalam memahami proses dan produknya baik dengan cara membandingkannya dengan Industri yang serupa maupun dengan Industri yang berbeda. Benchmarking dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan Tolok Ukur atau Patokan.

Tujuan utama dari Benchmarking adalah untuk memahami dan mengevaluasi proses ataupun produk saat ini sehingga menemukan cara atau “Praktek Terbaik” untuk meningkatkan proses maupun kualitas produk. Benchmarking dalam konteks implementasinya di lembaga pendidikan tinggi untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui proses atau praktek professional untuk meningkatkan kualifikasi lulusan.

Agar tujuan program tersebut berhasil dengan baik, maka dibutuhkan adanya sebuah panduan teknis yang dapat dijadikan acuan oleh penyelenggara, pembimbing dan mahasiswa dalam

melaksanakan program Benchmarking Kompetensi Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

B. Pengertian

Benchmarking kompetensi adalah upaya peningkatan kompetensi mahasiswa melalui pendidikan, pelatihan dan praktek nyata di instansi atau lembaga profesional yang sesuai dengan kompetensi program studi.

C. Tujuan

- 1) Memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa untuk mempraktekkan berbagai teori yang diperoleh selama proses perkuliahan dan pengalaman dari lembaga/instansi tempat praktikum dalam rangka mewujudkan kompetensi yang ditetapkan oleh Prodi Manajemen Dakwah.
- 2) Memperluas wawasan keilmuan mahasiswa terkait kegiatan-kegiatan praktis yang berhubungan dengan jenis keahlian yang dikembangkan di Prodi Manajemen Dakwah.
- 3) Memberikan skill kepada mahasiswa untuk memecahkan masalah-masalah faktual yang muncul di tengah-tengah

masyarakat dengan mengacu kepada teori-teori serta kompetensi yang ditetapkan Prodi Manajemen Dakwah.

- 4) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengintegrasikan dan mengembangkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* yang dimiliki sebagai mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah.

D. Manfaat

- 1) Meningkatkan kompetensi teoritik maupun praktis mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah agar mampu bersaing di dunia kerja.
- 2) Meningkatkan *skill* mahasiswa di bidang Manajemen Dakwah.
- 3) Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa untuk bekal memasuki dunia kerja
- 4) Mengembangkan *networking* untuk pengembangan pembelajaran dan peluang kerja mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah.
- 5) Mengevaluasi kualitas pembelajaran dalam kampus dan melakukan perbaikan serta pengembangan kualitas pembelajaran agar mampu mencetak profil lulusan yang kompeten dan profesional

E. Target

- 1) Memberikan peningkatan penguasaan teori dan praktis di bidang Manajemen Dakwah
- 2) Memberikan peningkatan *skill* sebagai calon manajer dakwah
- 3) Memberikan pengalaman praktik profesi di bidang pariwisata Islam.
- 4) Memberikan bekal yang komprehensif baik teori maupun praktif dalam bidang Manajemen Dakwah agar siap memasuki dunia kerja.

BAB II

KOMPETENSI BENCHMARKING

A. Kompetensi Benchmarking

Berdasarkan Kurikulum Prodi MD tahun 2020 menetapkan profil utama mahasiswa adalah sebagai Praktisi Pengelola Dakwah, Asisten Peneliti Sosial Keagamaan, Pengembang Lembaga Dakwah. Selain itu, profil tambahan sebagai muballigh, dan dai professional. Mempertimbangkan profil tersebut, maka kegiatan benchmarking diarahkan pada penguatan kompetensi mahasiswa untuk mencapai profil utama dan tambahan. Demi pencapaian kompetensi yang diharapkan, maka kegiatan benchmarking bekerjasama dengan lembaga mitra baik lembaga negeri atau swasta serta organisasi profesi yang dinilai memiliki kewenangan dan keahlian memberikan pendidikan dan pelatihan untuk penguatan kompetensi utama mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah sebagai Pengelola Lembaga Dakwah, Pengelola Pariwisata Islam dan Pengelola Zakat infak shodaqoh dan wakaf. Selain itu, lembaga atau organisasi mitra memiliki kemampuan untuk memberikan sertifikat benchmarking

kompetensi sebagai sertifikat tambahan pendamping ijazah bagi mahasiswa.

B. Desain Benchmarking Kompetensi

Desain Benchmarking didasarkan pada terpenuhinya kompetensi lulusan Prodi Manajemen Dakwah sebagaimana disebutkan di atas. Karenannya beberapa desain benchmarking kompetensi dirancang dalam beberapa jenis pendidikan dan pelatihan kompetensi berikut :

B.1. Benchmarking Kompetensi

a. Instruksi Kerja Tim Pendamping “Peningkatan Kapasitas Pemandu Wisata”

1. Tim Pendamping bertugas mendampingi peserta benchmarking.
2. Tim Pendamping mengarahkan dan membimbing mahasiswa (mentoring) dalam praktek teori “Peningkatan Kapasitas Pemandu Wisata”

b. Instruksi Kerja Tim Mitra “Peningkatan Kapasitas Pemandu Wisata”

1. Tim Mitra bertugas untuk menyiapkan segala sarana-prasarana untuk pembekalan dan kegiatan benchmarking.
2. Tim Mitra berkoordinasi dengan Prodi Manajemen Dakwah terkait konsep dan desain kegiatan benchmarking.
3. Tim Mitra menyiapkan materi dan narasumber “Peningkatan Kapasitas Pemandu Wisata” untuk kegiatan benchmarking kompetensi.
4. Tim Mitra memberikan nilai kepada peserta benchmarking kompetensi.

**c. Teknis Pelaksanaan Benchmarking
“Peningkatan Kapasitas Pemandu Wisata”**

1. Pelaksanaan pembekalan : Tim Mitra memberikan bekal tentang materi “Peningkatan Kapasitas Pemandu Wisata” seperti Trend Pariwisata, Menjadi Pemandu Wisata Profesional, Adaptive dan Impactive (Teknik Guiding)
2. Tim Mitra melaksanakan desain dan konsep benchmarking dengan memberikan materi dan pendampingan terhadap peserta benchmarking.

B.2. Benchmarking Kompetensi Online

Commented [DT1]: Perlukah, konsep online?

a. Instruksi Kerja Webinar Moderator Peningkatan Kapasitas Pemandu Wisata

1. Host wajib menyiapkan perangkat untuk keperluan Webinar.
2. Narsum dan moderator wajib masuk 60 menit sebelum webinar dimulai.
3. Peserta dipersilahkan masuk dan menunggu di waiting room 30 menit sebelum acara dimulai.
4. Menunggu dimulainya webinar menampilkan video 10 destinasi prioritas dan lagu mars HPI sebagai pengisi background.
5. Meeting room akan dikunci oleh Host, saat acara webinar berlangsung.
6. Moderator memperkenalkan Narasumber berdasarkan CV nya.
7. Narasumber saling mendukung sesama Narasumber yang membawakan materi yang sama untuk mengantisipasi Narasumber bertugas berhalangan dan masalah jaringan internet dll.

8. Moderator hanya bertugas memandu dan menghidupkan suasana dalam webinar.
9. Host wajib membuat daftar hadir/Presensi dan melaporkan kegiatan peserta saat mengikuti kegiatan webinar.

b. Instruksi Kerja Webinar Narasumber

Peningkatan Kapasitas Pemandu Wisata

1. - 60 menit sebelum webinar Operator, Host, Moderator, Narasumber standby
 - 30 Menit sebelum acara dimulai peserta sudah diperbolehkan masuk registrasi
 - Operator menampilkan video Thoughtful Indonesia dan Mars HPI
2. Narasumber Membuka / opening
 - Greeting
 - Menyapa pejabat terkait (Deputi Pengembangan SDM dan Hubungan Antar Lembaga, Ketua LPK Edutama, Ketua Umum HPI, Peserta pelatihan)
3. Narasumber melakukan pemaparan Unit Kompetensi pertama
4. Selama 1 (satu) jam Narasumber paparan

- Narasumber menarik perhatian agar interaktif dengan teknik : Story, Bertanya, Ice breaking dll.
- Narasumber membuat mengulang point-point penting / membuat kesimpulan diakhir 1 jam waktunya. Moderator akan mengingatkan untuk saatnya Question & Answer melalui misscall ke HP narasumber.
- 5. Question & Answer dipandu oleh moderator selama 20 menit
- 6. Moderator mempersilahkan Narasumber melanjutkan paparan Unit Kompetensi kedua
- 7. Point 3, 4, 5, 6 dilakukan sama sampai selesai paparan Narasumber Unit Kompetensi terakhir
- 8. Narasumber menutup/closing

**c. Teknis pelaksanaan Benchmarking
“Peningkatan Kapasitas Pemandu Wisata”**

1. Host wajib menyiapkan perangkat untuk keperluan Webinar.
2. Narsum dan moderator wajib masuk 60 menit sebelum webinar dimulai.

3. Peserta dipersilahkan masuk dan menunggu di waiting room 30 menit sebelum acara dimulai.
4. Menunggu dimulainya webinar menampilkan video 10 destinasi prioritas dan lagu mars HPI sebagai pengisi backsound.
5. Meeting room akan dikunci oleh Host, saat acara webinar berlangsung.
6. Moderator memperkenalkan Narasumber berdasarkan CV nya.
7. Narasumber saling mendukung sesama Narasumber yang membawakan materi yang sama untuk mengantisipasi Narasumber bertugas berhalangan dan masalah jaringan internet dll.
8. Moderator hanya bertugas memandu dan menghidupkan suasana dalam webinar.
9. Host wajib membuat daftar hadir/Presensi dan melaporkan kegiatan peserta saat mengikuti kegiatan webinar.

C. Penugasan atau Praktik Profesi dalam Kegiatan Benchmarking

Benchmarking didesain untuk peningkatan dan penguatan teori dan skill mahasiswa sesuai dengan kompetensinya setelah lulus dari bangku perkuliahan. Penugasan sebagai bentuk pendalaman materi dan praktik profesi kompetensi menjadi bagian penting dari rangkaian kegiatan benchmarking itu sendiri. Penugasan dan praktik profesi disesuaikan dengan jenis benchmarking kompetensi yang dipilih atau ditawarkan oleh prodi bagi mahasiswa peserta benchmarking. Meskipun demikian, berikut gambaran umum dari penugasan dan praktik profesi dalam kegiatan benchmarking :

1) Penugasan

Penugasan bisa bersifat individu maupun kelompok yang bertujuan untuk mengayaan dan pengembangan materi yang diberikan selama benchmarking. Penugasan ini bisa berbentuk mereview teori-teori dalam berbagai literature, kemudian dianalisis, dan implementasinya dalam studi kasus.

2) Praktik Profesi

Praktik profesi menempati porsi yang demikian penting dalam kegiatan benchmarking agar mahasiswa memiliki

skill kompetensi yang ditetapkan berdasarkan jenis benchmarking yang ditempuhnya.

BAB III

PELAKSANAAN BENCHMARKING

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan benchmarking kompetensi dilaksanakan selama 3 sampai 7 hari. Penentuan lama kegiatan dengan tetap memperhatikan standar pendidikan dan pelatihan penguatan kompetensi/profesi setara dengan 24 jam pelajaran yang terdiri dari teori dan praktik. Dalam prakteknya, kegiatan benchmarking tetap mempertimbangkan kebutuhan dan anggaran yang ada.

B. Tahapan Kegiatan

Kegiatan benchmarking kompetensi terdiri dari beberapa tahap yaitu observasi dan penentuan lokasi, pembekalan (Coaching), pelaksanaan benchmarking kompetensi, Penilaian dan Evaluasi.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan mulai dari :

- a) Analisis kebutuhan capaian kompetensi lulusan.
- b) Identifikasi lembaga mitra.
- c) Observasi peninjauan lokasi

- d) Kegiatan observasi dilakukan untuk menentukan kelayakan dan relevansi lembaga/instansi yang akan dijadikan tempat kegiatan benchmarking kompetensi. Observasi ini dilakukan oleh panitia dan Prodi/Prodi atas persetujuan oleh pimpinan Fakultas.
 - e) Koordinasi dengan lembaga mitra
 - f) Sosialisasi kepada calon peserta
 - g) Persiapan sarana prasarana
2. Pembekalan Benchmarking Online

Pembekalan/*coaching* adalah penataran singkat kepada mahasiswa mengenai penentuan lokasi benchmarking kompetensi, tata tertib pelaksanaan benchmarking kompetensi, dan teknis pelaksanaan benchmarking kompetensi.

3. Pelaksanaan Benchmarking

Kegiatan benchmarking kompetensi dilakukan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kompetensi prodi secara teoritis maupun praktek di lapangan. Narasumber kegiatan benchmarking kompetensi berasal dari lembaga mitra yang memiliki kompetensi linier dengan prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo. Dalam rangka mengukur keberhasilan pelaksanaan benchmarking kompetensi maka diperlukan adanya pre test dan post test. Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak mendapatkan sertifikat dari lembaga mitra.

4. Monitoring dan Evaluasi Benchmarking

Setelah kegiatan benchmarking kompetensi berakhir, prodi dan pihak lembaga mitra melakukan evaluasi terkait dengan keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaan benchmarking kompetensi, supaya ada perbaikan untuk pelaksanaan benchmarking kompetensi berikutnya.

5. Pelaporan Benchmarking

Setelah kegiatan benchmarking kompetensi selesai dilaksanakan, peserta harus membuat laporan kegiatan paling lambat 1 minggu setelah berakhirnya kegiatan benchmarking kompetensi. Laporan pelaksanaan kegiatan benchmarking berupa produk benchmarking yang disesuaikan dengan kompetensi prodi Manajemen Dakwah .

6. Penilaian Benchmarking

Penilaian benchmarking kompetensi dilakukan oleh narasumber dari lembaga mitra. Penilaian

benchmarking kompetensi menjadi salah satu komponen dalam penilaian Mata Kuliah Praktikum dengan prosentase sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|------------|
| 1. Benchmarking Kompetensi | 30% |
| 2. KKL | |
| 3. PPD | 30% |
| 4. PPL | <u>40%</u> |
| Nilai Akhir | 100% |

Commented [DT2]: Bagaimana prosentasenya.

BAB IV

PESERTA, PANITIA DAN PEMBIMBING

BENCHMARKING

A. Persyaratan Peserta

Peserta benchmarking adalah mahasiswa aktif Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang memenuhi persyaratan sebagaimana tersebut dalam pasal 2 ayat (4) dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Persyaratan mengikuti benchmarking kompetensi adalah :

- 1) Teraftar sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
- 2) Telah menempuh minimal 110 sks dan semua mata kuliah keahlian yang ditetapkan oleh Prodi/Program Studi di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi;
- 3) Memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,00 (dua koma nol).

B. Tata Tertib Peserta

Berikut tata tertib yang harus dipatuhi peserta selama kegiatan benchmarking :

1. Integritas
2. Busana
 - a. Berpakaian sopan dan rapi, tidak diperkenankan memakai kaos oblong, baju/celana jeans.
 - b. Bersepatu.
 - c. Rambut rapi (tidak panjang), tidak boleh memakai kalung dan anting-anting.
 - d. Mahasiswi harus mengenakan busana muslimah yang sopan.
 - e. Selama kegiatan praktikum diwajibkan memakai jas almamater.
3. Kedisiplinan
 - a. Tepat waktu dalam mengikuti seluruh kegiatan yang telah dijadwalkan.
 - b. Mengerjakan seluruh tugas yang diberikan.
 - c. Mematuhi tata tertib yang berlaku di lembaga mitra.
 - d. Setiap mahasiswa wajib hadir dalam setiap kegiatan yang telah dijadwalkan

C. Panitia

Panitia kegiatan benchmarking terdiri dari panitia dari Prodi Manajemen Dakwah dan panitia dari lembaga mitra penyelenggara benchmarking.

D. Tugas Panitia

1. Menyusun proposal benchmarking kompetensi.
2. Mengadakan komunikasi dan korespondensi dengan pimpinan organisasi/instansi yang akan dijadikan obyek pelaksanaan benchmarking kompetensi.
3. Menyusun tata tertib pelaksanaan benchmarking kompetensi.
4. Menyusun tugas dan kewajiban peserta dan panitia.
5. Mengadakan studi kelayakan.
6. Menyelenggarakan coaching.
7. Menyediakan sarana prasarana benchmarking kompetensi.
8. Memberikan pelayanan administrasi kepada mahasiswa (seperti pembuatan surat-surat, penggandaan, blangko-blanko, dan lain-lain).
9. Melakukan konsultasi dan bertanggung jawab kepada Dekan atas pelaksanaan benchmarking kompetensi.
10. Menyelenggarakan pertemuan-pertemuan (peserta dengan lembaga mitra).

11. Memonitor pelaksanaan benchmarking kompetensi.
12. Mendampingi proses penyerahan dan penarikan peserta benchmarking kompetensi.
13. Membukukan nilai-nilai yang diberikan oleh lembaga mitra.
14. Membuat laporan benchmarking kompetensi untuk disampaikan kepada Dekan.

E. Pembimbing Benchmarking

Pembimbing benchmarking adalah pembimbing pamong yang berasal dari lembaga atau instansi tempat benchmarking.

F. Tugas Pembimbing Benchmarking

Tugas Pembimbing adalah :

1. Membimbing praktikan dalam mengintegrasikan teori-teori dengan praktik dilapangan;
2. Membimbing praktikan dalam merencanakan program kegiatan;
3. Membimbing dan menilai berbagai keterampilan dasar dalam praktek benchmarking kompetensi;
4. Mendiskusikan hasil keterampilan dasar praktik benchmarking kompetensi bersama mahasiswa untuk

perbaikan dan pengayaan latihan keterampilan selanjutnya;

5. Menyerahkan, mengunjungi, membimbing, menilai, dan menarik mahasiswa dari lokasi pelaksanaan benchmarking;
6. Mendiskusikan hasil kegiatan praktik bersama mahasiswa dan Pembimbing Pamong untuk perbaikan dan pengayaan praktik benchmarking berikutnya;
7. Membimbing praktikan dalam menyusun laporan benchmarking.

BAB V

PENUTUP

Demikian panduan ini disusun sebagai dasar melaksanakan kegiatan benchmarking kompetensi, dengan harapan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kritik dan saran kami harapkan untuk penyempurnaan pelaksanaan kegiatan dan peningkatan kualitas tujuan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pedoman Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo Semarang, 2010*
- Buku Pedoman Praktikum Fakultas Dakwah UIN Kalijaga Yogyakarta, 2009*
- Buku Pedoman Praktikum Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah, 2006*
- Buku Pedoman IAIN Walisongo, 2010*
- Buku Panduan Praktek Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Lapangan (KKL), 1994*
- Buku Kenangan Dwi Dasawarsa IAIN Walisongo, 1999.*
- Buku Panduan Akademik Prodi MANAJEMEN DAKWAH Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, 2014.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Contoh Bukti Pelaksanaan Benchmarking Kompetensi

KOP INSTANSI

SURAT KETERANGAN
Nomor:

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama :
NIM :
Prodi :
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo

telah melaksanakan kegiatan Benchmarking (BM) Kompetensi Prodi Manajemen Dakwah (MD) di instansi kami selama hari sejak s/d

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang,
(Pimpinan Lembaga)

(.....Nama Lengkap.....)
NIP:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp. (024)
7606405 Semarang 50185

LEMBAR PENILAIAN
BENCHMARKING KOMPETENSI

Nama :
NIM :
Prodi :

No.	Aspek Penilaian	Bobot (%)	Nilai
1.	Penguasaan materi	40	
2	Praktek lapangan	40	
3	Kedisiplinan	20	
Total		100	

Keterangan Nilai
A : ≥ 80
B+ : 75 – 79
B : 70 – 74
C+ : 65 – 69
C : 60 – 64
D+ : 55 – 59
D : 50 – 54
E : ≤ 49

Semarang,.....
Direktur/Pimpinan/Kepala
.....
(Nama Lengkap.....)
NIP.

**TABEL KEGIATAN
BENCHMARKING KOMPETENSI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO
SEMESTER GASAL 2021/2022**

Nama :
.....
NIM :
.....
Prodi :
.....
Lokasi PPL :
.....
DPL :
.....
Pembimbing Lokasi :
.....

	HARI/ TGL	KEGIATAN	PARAF
1			
2			

	HARI/ TGL	KEGIATAN	PARAF
3			
4			

	HARI/ TGL	KEGIATAN	PARAF
5			
6			

	HARI/ TGL	KEGIATAN	PARAF
7			

Mengetahui,
Pembimbing

.....

NIP.

.....

Semarang,
Peserta,

NIM.